

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MEKANIK KELAS X TPM SMK NEGERI 2 SURABAYA**

**Andrik Sugiantoro**

S1 pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Unuversitas Negeri Surabaya.

e-mail : [andriksugiantoro@mhs.unesa.ac.id](mailto:andriksugiantoro@mhs.unesa.ac.id)

**Budihardjo Achmadi Hasyim**

Jurusan Tenik Mesin, Fakultas Teknik, Uneversitas Negeri Surbaya.

e-mail : [budihardjoachmadi@unesa.ac.id](mailto:budihardjoachmadi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Guru memiliki beberapa kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penyampaian materi yang cenderung monoton karena model pembelajaran yang digunakan kurang efektif sehingga respon siswa kurang baik dalam menerima pelajaran. Dari masalah tersebut maka diterapkanlah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Team assisted Individualization*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Teknologi Mekanik dan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TPM SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Team assisted Individualization* dapat : (1) meningkatkan aktivitas siswa ; (2) respon siswa sangat mendukung ; (3) hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dan memenuhi target KKM >75.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*, Aktivitas Siswa, Respon siswa, dan Hasil Belajar

### **Abstract**

Teachers have some constraints in creating a conducive atmosphere of learning and fun. The delivering of material that tends to be monotonous because the learning model used less effective so that student response is less good in receiving lessons. The problem of diterapkanlah models of learning *Team Assisted Individualization* (TAI) to improve student learning outcomes. This research aims to know the increase in activity and student learning outcomes after learning model applied to *Team assisted Individualization*. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out collaboratively between the Mechanical Technology subject teachers and researchers. The subjects in this study were students of class X TPM SMK 2 Surabaya academic year 2018/2019 which amounted to 32 students. The results of this study indicate that the application of a learning model assisted individualization team can: (1) increase student activity; (2) student responses are very supportive; (3) learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 increase and meet the KKM target > 75.

**Keywords:** models of learning *Team Assisted Individualization*, Student Activities, student response, and the results of the Study

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus diperhatikan. Demikian halnya dengan Pendidikan Nasional, Sistem Pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Peningkatan mutu, dapat ditempuh melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam merubah tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. perubahan tersebut ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu melaksanakan “Program Pengelolaan Pembelajaran” (PPP) di SMKN 2 Surabaya. Aktivitas siswa pada pembelajaran di kelas X TPM SMK Negeri 2 surabaya pada mata

pelajaran teknologi mekanik masih kurang mendukung banyak siswa yang tidak mau memperhatikan bahkan ada yang main hp sendiri dan tidur saat guru memberikan materi pelajaran. Respon siswa kelas X TPM SMKN 2 Surabaya masih kurang mendukung karena guru memberikan pembelajaran seperti metode ceramah dan demonstrasi. Hal ini membuat respon peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah dan peserta didik cenderung pasif. Hasil belajar dan nilai yang diperoleh peserta didik masih rendah. Hasil skor nilai yang diperoleh siswa selama ini antara 65 – 70 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK N 2 Surabaya yaitu  $\geq 75$ . Namun guru tetap memberi nilai di atas KKM dengan pertimbangan tuntutan standar kurikulum dan jika nilai siswa kurang untuk melaksanakan remedi akan terkendala waktu yang sangat terbatas dalam pertemuan sehingga diperlukan suatu perlakuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran mengetahui fungsi dan cara penggunaan alat-alat ukur dasar dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Upaya peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Dengan menerapkannya model pembelajaran TAI diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih menarik sehingga siswa dapat banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* karena model pembelajaran TAI dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Kelas X TPM di SMKN 2 Surabaya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat menggunakan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran teknologi mekanik. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kerjasama antar kelompok dan tanggung jawab siswa kelas X TPM SMK Negeri 2 Surabaya saat mengikuti pelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TPM SMK Negeri 2 Surabaya terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran teknologi mekanik.

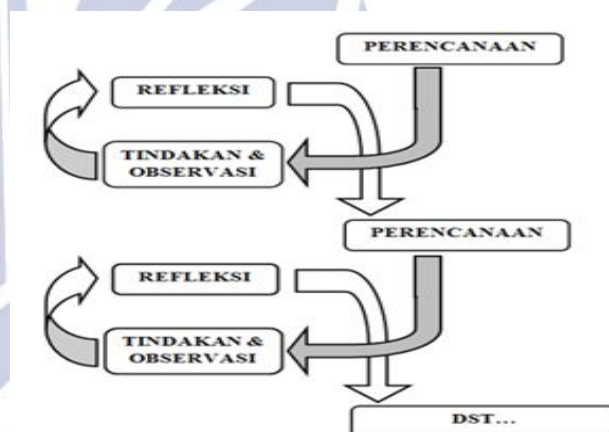
Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar serta kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok saat mendiskusikan suatu masalah atau pelajaran. dapat

dijadikan informasi tentang penerapan pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran teknologi mekanik. dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan penerapan model pembelajaran lainnya.

## METODE

### Rancangan Penelitian

Penulis merancang PTK selama 2 siklus, tetapi bila 1 siklus sudah diperoleh hasil yang diharapkan, maka cukup menggunakan 1 siklus dan apabila 2 siklus masih belum mencapai hasil yang diharapkan peneliti maka dilanjutkan lagi menjadi 3 siklus. Setiap siklus terdiri 1 pertemuan. Kemudian masing-masing siklus ada 4 (empat) tahapan, yaitu (1) planning (perencanaan), (2) action (tindakan), (3) observation (pengamatan) dan (4) reflection (refleksi). Alur pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digambarkan oleh Herawati Susilo tahun 2011, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Model Kemmis & Mc Taggart dengan Modifikasi (Sumber: Susilo, Herawati, 2011:14)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Surabaya pada tahun ajaran 2018/2019. dan obyek penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran teknologi mekanik

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, angket, dan tes.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan sebelum penelitian untuk menentukan responden penelitian, setting penelitian dan karakteristik subyek yang akan diteliti.

#### b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai model pembelajaran problem posing pada mata pelajaran mengukur dengan alat ukur mekanik presisi.

#### c. Tes

Tes merupakan cara untuk mendapatkan skor yang mencerminkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah: Pretest, digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Posttest, digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

### Teknik Analisis data

#### Analisis data validasi perangkat pembelajaran

Data hasil validasi perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk menganalisa hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan tabel skor skala Likert, digunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\% \quad (1)$$

**Skor kriteria = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden.**

Tabel 1. Kriteria Prosentase Skor

Prosentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat Lemah

(Riduwan, 2010:89)

Berdasarkan kriteria prosentase tersebut maka perangkat pembelajaran dikatakan layak apabila berdasarkan penilaian validator terhadap indikator – indikator yang digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran didapatkan nilai sebesar  $\geq 61\%$ .

### Analisis aktivitas siswa

Data pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor penilaian dari tiga orang pengamat di setiap pertemuan kemudian dihitung dengan rumus persentase (%) aktivitas, yaitu:

$$\text{aktivitas} = \frac{\text{frekuensi aktifitas yang muncul}}{\text{total frekuensi aktifitas}} \times 100\% \quad (2)$$

Selanjutnya persentase yang diperoleh dari hasil penghitungan diatas akan dianalisis menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Prosentase Skor

Persentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2013:89).

### Analisis respon siswa

Angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon minat peserta didik berupa baik atau tidaknya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *team assisted individualization* (TAI) menurut skor tiap alternatif jawaban yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Jawaban Kuisioner

Untuk Pernyataan Positif		
Sangat setuju (SS)	=	4
Setuju (S)	=	3
Tidak Setuju (ST)	=	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	=	1

Sumber : Riduwan (2013:87)

Menurut Riduwan, (2007:15) skor setiap jawaban akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ respon siswa} = \frac{\sum \text{skor semua jawaban}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\% \quad (3)$$

### Analisis hasil belajar siswa

Menurut Adhim (2016) penilaian dilakukan untuk setiap variabel dengan menggunakan skor 1 – 100 untuk masing-masing kompetensi digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda seperti pada tabel berikut:



Tabel 4. Predikat Capaian Kopetensi

Nilai	Predikat
86 – 100	Sangat baik (A)
71 – 85	Baik (B)
56 – 70	Cukup (C)
≤55	Kurang(D)

(Sumber: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015:89)

SMK Negeri 2 Surabaya memiliki ketuntasan nilai minimal (KKM) 75 baik pada ranah pengetahuan maupun keterampilan, atau diukur dengan ketuntasan individual 75%.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (4)$$

Sedangkan suatu kelas yang dinyatakan telah tuntas belajar jika ketuntasan klasikal siswa sebesar 75%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas X TPM SMK Negeri 2 Surabaya.

#### Hasil validasi seluruh instrumen pereangkat pembelajaran

Validasi Perangkat pembelajaran diukur menggunakan rumus :

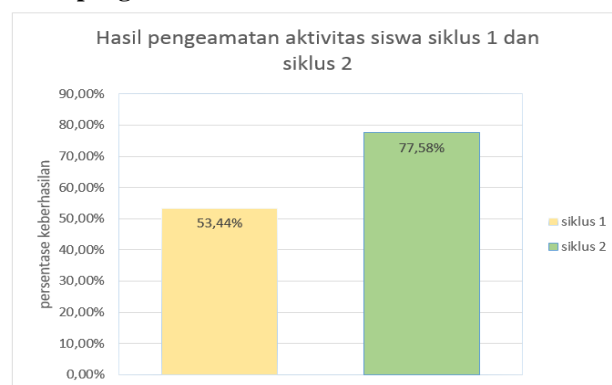
$$K = \frac{F}{\text{skor kriteria}} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 5. Hasil Validasi Seluruh Instrumen Perangkat Pembelajaran

No	Instrumen pembelajaran	Hasil Rata-Rata	Kriteria
1	Perangkat pembelajaran	86,5 %	Layak digunakan
2	Soal	83,33 %	Layak digunakan

Berdasarkan hasil validasi seluruh instrument perangkat pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.13. dapat dijelaskan (1) perangkat pembelajaran 86,5%, artinya bahwa hasil validasi perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (2) lembar butir soal 83,33%, artinya bahwa hasil validasi lembar butir soal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran, dan Lembar butir soal, dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

### Hasil pengamatan aktivitas siswa



Gambar 2. Diagram Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada gambar 2. di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa, dimana aktivitas siswa pada siklus 1 keberhasilan aktivitas siswa hanya 53,44%. Jadi, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dikategorikan kurang. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus 2 keberhasilannya aktivitas siswa 77,58%, berarti pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 masuk dalam kategori baik. Berdasarkan analisis pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,14%. Dari kesimpulan tersebut, menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model TAI.

### Respon siswa terhadap model pembelajaran Team Assisted Individualization.

Data respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan diisi oleh siswa Kelas X TPM SMK Negeri 2 Surabaya setelah pelaksanaan siklus II selesai. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan positif yang harus dipilih peserta didik sesuai dengan pendapatnya yang diisikan dalam 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Adapun hasil yang diperoleh dari instrumen angket untuk respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa

No	SS	S	KS	TS	Nilai	Presentase
1	11	20	1	0	106	82,81%
2	5	26	1	0	100	78,12%
3	11	20	1	0	106	82,81%
4	9	22	1	0	104	81,25%
5	11	20	1	0	106	82,81%
6	12	20	0	0	108	84,37%
7	11	19	1	0	103	80,46%
8	4	20	8	0	92	71,87%
9	5	25	2	0	99	77,34%
10	15	17	0	0	111	86,71%
Jumlah skor					1035	
Rata-rata skor					103	
% respon siswa = $\frac{\sum \text{skor semua jawaban}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$					82,81%	

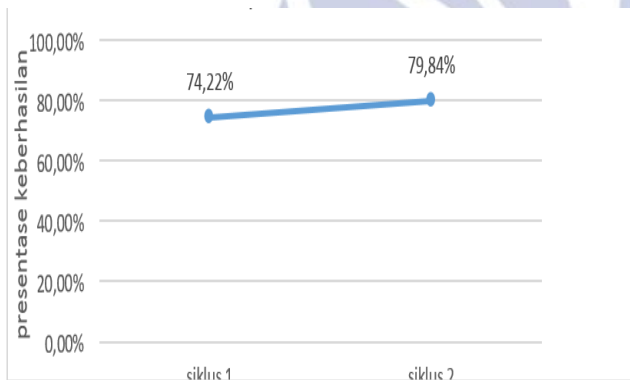
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan model team assisted individualization mendapatkan respon yang baik atau setuju dari peserta didik. Untuk mengetahui persentase respon peserta didik secara keseluruhan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ respon siswa} &= \frac{\sum \text{skor semua jawaban}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\% \quad (6) \\ &= 80,85\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran ini sebesar 80,85 %. Menurut skala linkert, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Maka, dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sangat baik.

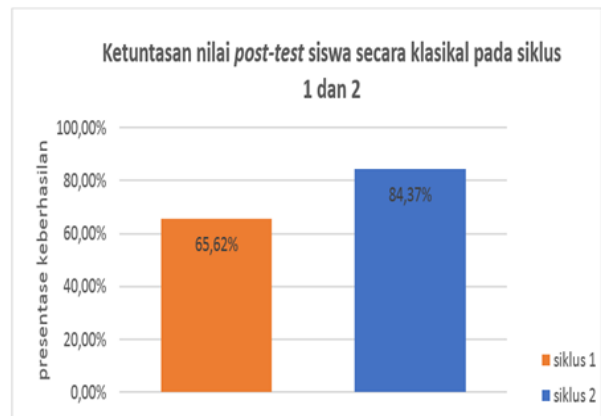
### Hasil belajar

Nilai Rata – Rata Post Test Siklus 1 Dan 2



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata Post Test Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Dimana di siklus 1 nilai rata-rata siswa hanya mendapat 74,22% bahwa nilai tersebut masih dibawah nilai KKM. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus 2 yaitu 79,84%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI.



Gambar 4. Diagram Nilai Post-Test Siswa Secara Klasikal Pada Siklus 1 Dan 2

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan pada akhir siklus 1, diperoleh ketuntasan nilai post-test siswa secara klasikal 65,62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari hasil siklus 1 tersebut kemudian dilakukan refleksi dan juga perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus 2. Perbaikan pada siklus 2 yang dilakukan antara lain yaitu Peneliti lebih mempertegas sikapnya sehingga siswa lebih serius memperhatikan pelajaran. Peneliti juga lebih memperjelas penyampaian materi secara perlahan dan jelas, hal ini dilakukan karena melihat tingkat pemahaman siswa yang berbeda, apalagi siswa juga belum mengenal tentang materi alat ukur jangka sorong dan mikrometer sekrup.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 meningkatkan hasil belajar nilai post-test siswa, yaitu dengan ketuntasan nilai post-test siswa secara klasikal 84,37%. Indikator dikatakan berhasil, apabila ketuntasan nilai siswa secara klasikal >75%. Sehingga penelitian dianggap berhasil. Hasil ketuntasan nilai siswa secara klasikal pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 18,75%. Jadi, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kemampuan kognitif.

### Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI aktivitas siswa meningkat dengan kategori mendukung.
2. Dari hasil respon siswa kelas X TPM SMKN 2 Surabaya terhadap model pembelajaran TAI pada mata pelajaran teknologi mekanik sangat mendukung.

- Hasil belajar siswa kelas X TPM SMKN 2 Surabaya setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajar TAI mengalami peningkatan untuk ketuntasan secara klasikal rata-rata siswa mendapatkan nilai >75.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, terdapat beberapa saran mengenai penerapan model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut:

- Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, karena melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Kepada guru dalam mengajar disarankan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar.
- Guru diharapkan lebih mampu menguasai kondisi kelas. Agar tidak ada aktivitas siswa selain kegiatan belajar mengajar.
- Apabila ingin melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran model TAI, Guru hendaknya mempertimbangkan kesesuaian materi pelajaran dan persiapan waktu pelaksanaan agar terselenggara dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan, 2010, *Rumusan Dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2, Alfabeta
- Anonim. 2010. *Jangka Sorong dan Mikrometer Sekrup*. <http://id.google.com> Diakses tanggal 1 April 2010
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Carmidah. (2009). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Metode Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas XI di SMAN 1 Petarukan Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Dyah Ika Puspita Sari. (2010). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Kewarganegaraan FISE UNY.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A. Dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Johnson, W. David, dkk. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama* (Alih Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, B. Yasin, A.G. Senduk (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Penerbit Universitas Negeri Malang: Malang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.